

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) kini menjadi salah satu masalah yang paling umum dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya krisis obesitas, dan menyebabkan kematian. Penyakit endokrin pankreas jangka panjang ini ditandai dengan hiperglikemia karena resistensi seluler terhadap kerja insulin atau defisiensi insulin total atau sebagian. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa DM telah menjadi beban kesehatan masyarakat, menyebabkan banyak gangguan dan berujung pada kematian yang tinggi (Mamurani, Jamaluddin, and Mutmainna 2023).

Diabetes Melitus dianggap sebagai masalah global, prevalensi nya semakin meningkat setiap tahun nya, baik secara global Indonesia. Berdasarkan data tahun 2021 prevalensi diabetes melitus di seluruh dunia mencapai 536,6 juta penderita diabetes, tahun 2030 diperkirakan 642,7 juta penderita diabetes. Antara tahun 2021 dan 2045, jumlah penderita diabetes mellitus (DM) diperkirakan akan meningkat sebesar 27%. Di Asia Tenggara saja, terdapat sekitar 206 juta orang yang menderita diabetes mellitus. Indonesia memiliki 19,5 juta penderita diabetes mellitus, menempati peringkat kelima secara global, menurut (International Diabetes Federation 2021).

Luka diabetes merupakan salah satu masalah yang meningkat seiring dengan peningkatan kasus diabetes mellitus. 15% penderita diabetes mengalami luka diabetes, dengan risiko amputasi 30% dan kematian 32%. Dengan 80% kasus, luka diabetes merupakan penyebab utama rawat inap di Indonesia. Sekitar 13% kejadian ulkus diabetik di Indonesia, penderita mendapatkan perawatan di RS 26% rawat jalan (Maryana, Lena, Naziyah, and Helen 2023).

Berdasarkan hasil survei kesehatan indonesia (SKI), kementerian kesehatan republik indonesia (2023) melaporkan bahwa prevalensi DM di tanah air 1,7% (877.531 jiwa). Terdapat 6 provinsi prevalensi tertinggi, DKI Jakarta

3,1%, DI Yogyakarta 2,9%, Kalimantan Timur sebesar 2,3%, Jawa Timur sebesar 2,2%, Sulawesi Utara dan Bangka Belitung sebesar 2,1%. Prevalensi di Sulawesi Selatan dilaporkan mencapai 1,5% (SKI 2023).

Penyakit diabetes melitus dapat menimbulkan komplikasi yang sering di alami klien yaitu luka pada kaki diabetik atau ulkus diabetik. Komplikasi ini terjadi akibat efek neuropati. Luka diabetik juga merupakan penyakit kronis yang cukup sulit disembuhkan dan memerlukan upaya yang konsisten. Luka kaki diabetes terjadi akibat seringnya mendapat tekanan atau gesekan. Gesekan ini menyebabkan kerusakan pada permukaan epidermis kulit. Penderita diabetes diperkirakan akan mengalami luka kaki diabetik, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan glukosa dalam darah (Yulianti, Retno, Riezky 2020).

Sesuai bentuk tubuh, nyaman dipakai, mudah dilepas, tidak perlu sering diganti, menyerap drainase, mencegah infeksi, mencegah perdarahan pada luka dan imobilisasi, mencegah pembentukan luka baru, serta meningkatkan homeostasis luka dengan kompresi perban, perawatan luka modern lebih efektif daripada perawatan konvensional. Selain itu, hal ini menghemat waktu dan tenaga perawat rumah sakit. Tujuan pengelolaan luka efektif menjaga lingkungan luka sehat dengan mengikuti prinsip: perlindungan luka (pemilihan perban), pengelolaan eksudat (irigasi luka), pengangkatan jaringan mati (debridement), dan pencegahan serta pengelolaan infeksi (pembersihan luka) (Lubis, Naziyah, and Helen 2023).

Krim topikal berbasis seng adalah salah satu pengobatan modern yang telah terbukti efektif dalam debridemen autolitik. Zinc berfungsi sebagai perban utama yang mempromosikan regenerasi jaringan dan membantu menjaga kelembapan luka. Karena krim berbasis zinc meningkatkan debridement autolitik, menjaga kelembapan luka, menghilangkan jaringan nekrotik, menghentikan infeksi atau invasi bakteri, mempercepat penyembuhan luka, mengurangi nyeri saat luka dibuka, dan menghindari trauma, krim ini bermanfaat untuk perawatan luka (Putri Fauzia Sukmawati, Rizki Hidayat 2022).

Berdasarkan uraian ini, menggunakan salep zinc dalam teknik modern dressing dapat mempercepat penyembuhan luka. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti tentang “Perawatan Luka Modern Dengan Salep Zink pada luka kaki diabetik Grade 4 Di Klinik ETN Centre Makassar”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian ini, maka masalah termusukan berikut “Bagaimana Perawatan Luka Modern Dressing Pada Luka Kaki Diabetik Grade 4 Di Klinik ETN Centre Makassar ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah Asuhan Keperawatan dilakukan, mahasiswa diharap mampu merawat Luka Modern Dressing Pada Luka Kaki Diabetik Grade 4 Di Klinik ETN Centre Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji pada Tn.I dengan Luka Kaki Diabetik.
- b. Mendiagnosa keperawatan pada Tn.I dengan Luka Kaki Diabetik.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan dengan modern dressing salep epitel pada Tn.I dengan Luka Kaki Diabetik.
- d. Mengimplementasi keperawatan dan modern dressing salep epitel pada Tn.I dengan Luka Kaki Diabetik.
- e. Mengevaluasi hasil implementasi keperawatan dan modern dressing salep epitel pada Tn.I dengan Luka Kaki Diabetik.

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Meningkatkan pemahaman kita tentang luka kaki diabetes pada penderita diabetes dan menyediakan literatur untuk penelitian di masa depan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Instansi Pendidikan

Sumber informasi dan saran untuk pengembangan pemahaman ilmiah tentang perawatan luka modern pada pasien diabetes dengan ulkus kaki diabetes di Klinik ETN Center Makassar.

b. Bagi Rumah Perawatan ETN Centre Makassar

Sumber data meningkatkan standar perawatan luka yang efisien dan berhasil bagi pasien diabetes dengan luka kaki diabetes.

c. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan tentang penatalaksanaan perawatan luka modern dressing salep epitel pada Tn.I dengan Luka Kaki Diabetik.